

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu metode penelitian yang menekankan kepada usaha untuk memperoleh informasi mengenai status atau gejala pada saat penelitian, memberikan gambaran-gambaran terhadap fenomena-fenomena, juga lebih jauh menerangkan hubungan, pengujian hipotesis serta mendapatkan makna dari implikasi suatu masalah yang diinginkan.

Selanjutnya terkait dengan metode deskriptif analitik ini M. Nasir (1999: 64) berpendapat bahwa :

Metode penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat akan situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Adapun ciri-ciri dari metode penelitian deskriptif analitik adalah tidak hanya memberikan gambaran saja terhadap suatu fenomena tetapi juga menerangkan hubungan-hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan.

Dengan penelitian ini penulis berusaha memperoleh gambaran tentang “Pengaruh Penguasaan Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran PTS terhadap Penyusunan RPP dalam PLP di SMKN 5 Bandung”. Gambaran tersebut selanjutnya dianalisis dan diambil kesimpulannya.

3.2 Variabel dan Paradigma Penelitian

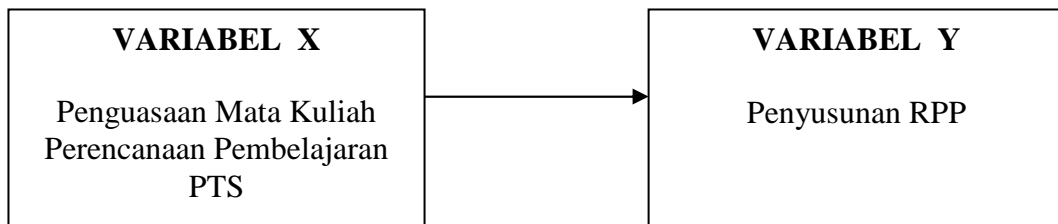
3.2.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (1992; 19) mengemukakan bahwa : “Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Suharsimi Arikunto (1998 : 91) berpendapat : ” variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian ”.

Dalam penelitian ini variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan peneliti atau variabel penelitian sebagai faktor – faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan peneliti, maka dapat digambarkan variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel bebas (variabel X) adalah Penguasaan Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran PTS.
2. Variabel terikat (variabel Y) adalah Penyusunan RPP.

Sedangkan apabila digambarkan bagaimana alur yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

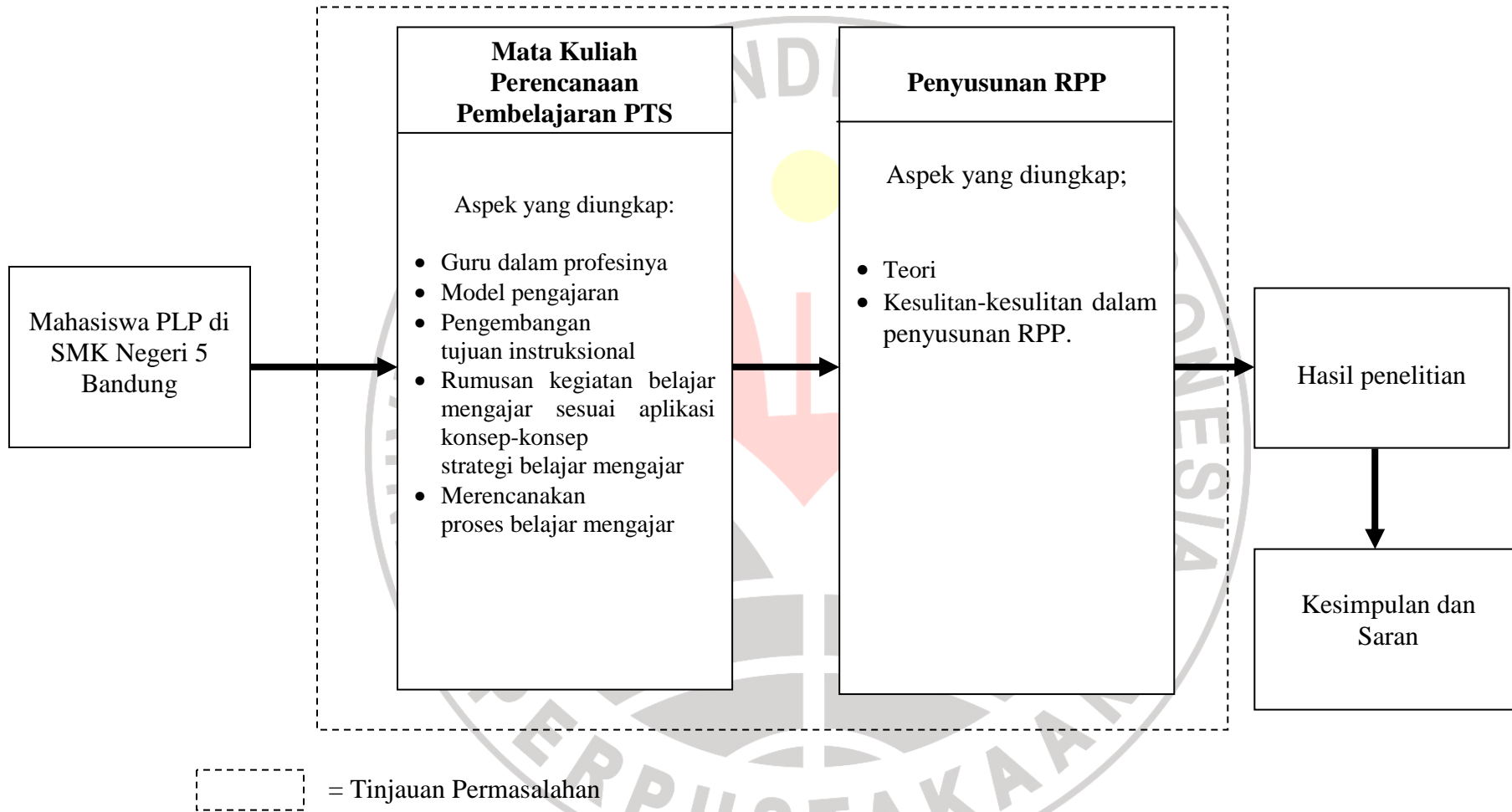


Gambar 3.1
Variabel Penelitian

3.2.2 Paradigma Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 49) mengatakan bahwa: “Paradigma adalah suatu kerangka berpikir yang menggambarkan alur pikiran penelitian”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa paradigma merupakan cara berpikir atau pola untuk penelitian dalam skema. Paradigma dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Gambar 3.2 Paradigma Penelitian

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1. Data

Data adalah hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu. Apabila peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden.

Dalam hal ini data yang diperlukan pada penelitian ini adalah :

1. Data mengenai sejauh mana penguasaan materi menyusun rencana pengajaran dalam mata kuliah Perencanaan Pembelajaran PTS.
2. Data mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi mahasiswa PLP dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di SMK.

3.3.2. Sumber Data

Data tersebut di atas diperoleh dari sumber data, adapun sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang melaksanakan Program Latihan Profesi di SMK N 5 Bandung.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian baik berupa benda maupun peristiwa dengan karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat – sifatnya.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi ialah keseluruhan mahasiswa yang sudah mengontrak mata kuliah Perencanaan Pembelajaran PTS dan yang sudah atau sedang melaksanakan PLP di SMK Negeri 5 Bandung. Populasi diambil dari mahasiswa yang melaksanakan PLP pada tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 45 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Tahun Ajaran 2007/2008	
Semester	Jumlah
Ganjil	17
Genap	28
Total	45

Dalam penentuan sampel untuk penelitian ini penulis mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (1998: 107) “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subjeknya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.

Oleh karena jumlah populasi pada penelitian ini kurang dari 100 responden, maka sampel diambil seluruh dari jumlah jumlah populasi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.5.1. Teknik Tes

Sebagai alat pengumpul data dengan teknik tes yaitu dengan cara memberikan tes kepada mahasiswa yang melaksanakan PLP di SMK N 5 Bandung untuk mengetahui tingkat penguasaan mata kuliah Perencanaan Pembelajaran.

3.5.2. Teknik Angket

Sebagai alat pengumpul data dengan teknik angket yaitu berupa angket yang ditujukan terhadap para mahasiswa untuk memperoleh data tentang permasalahan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

3.5.3. Studi literatur

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari data dari buku-buku, laporan, majalah dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan konsep dan permasalahan yang diteliti.

3.6. Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.1. Uji Validitas

Untuk memenuhi tingkat validitas suatu instrument, digunakan teknik validitas internal dengan analisis butir. Karena jawaban pada tes obyektif terdiri dari dua alternative jawaban, yaitu nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah, maka pada uji validitas tes yang merupakan variable X menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum Xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Nana Sudjana, 1989 : 368})$$

ket :

r_{xy} = koefisien korelasi butir

$\sum X$ = jumlah skor tiap item yang diperoleh responden uji coba

$\sum Y$ = jumlah skor total item yang diperoleh responden uji coba

n = jumlah responden uji coba

Dalam hal ini nilai r_{xy} diartikan sebagai koefisien korelasi sehingga kriterianya adalah :

$r_{xy} < 0,20$: Validitas sangat rendah

0,20 – 0,399 : Validitas rendah

0,40 – 0,699 : Validitas sedang/cukup

0,70 – 0,899 : Validitas tinggi

0,90 – 1,00 : Validitas sangat tinggi

Hasil yang sudah didapat dari rumus *product moment* terus disubstitusikan ke dalam rumus t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1989: 375})$$

Hasil t_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga distribusi t_{tabel} dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 yang artinya peluang membuat kesalahan 5 % setiap item akan terbukti bila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95% serta derajat kebebasannya (dk) = $n - 2$. Kriteria pengujian item adalah jika t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka item tersebut valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur yang dipergunakan secara konstan memberikan hasil yang sama, sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen pengumpul data. Perhitungan uji reliabilitas untuk instrument tes menggunakan rumus K-R 20:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{V_t - \Sigma pq}{V_t} \right) \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1998:154})$$

$$p = \frac{\sum X}{N}; \quad q = 1 - p$$

Keterangan : r_{11} = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

V_t = varians total

p = proporsi subyek yang menjawab betul
(proporsi subyek yang mendapat skor 1)

q = proporsi subyek yang mendapat skor 0

Harga r hitung di atas dikonsultasikan dengan harga r *product moment*, dari tabel diketahui N , dengan kepercayaan 95%.. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut reliabel sehingga dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya. Jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak reliabel sehingga tidak dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya.

Untuk perhitungan uji reliabilitas alat ukur angket dalam penelitian ini digunakan rumus alpha (r_{11}), karena mengingat skor setiap itemnya adalah bukan skor 1 dan 0, melainkan rentang antara beberapa nilai yaitu 1 - 5 atau jenis data yang tersedia merupakan data ordinal. Suharsimi Arikunto (1998 : 190) menjelaskan bahwa rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya bentuk angket atau soal bentuk uraian.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Menghitung jumlah total variabel dari setiap item dengan rumus :

$$\alpha_n^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1998 :186})$$

ket :

α_n^2 = harga varians tiap itemnya

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap itemnya

$(\sum X)^2$ = jumlah kuadrat skor seluruh responden dari setiap itemnya

n = jumlah responden

2. Mencari jumlah varians butir ($\sum \alpha_b^2$) yaitu dengan menjumlahkan varians dari setiap butirnya (α_n^2).
3. Mencari harga varians total dengan rumus :

$$\alpha_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1998 : 186})$$

α_t^2 = harga varians tiap itemnya

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap itemnya

$(\sum Y)^2$ = jumlah kuadrat skor seluruh responden dari setiap itemnya

n = jumlah responden

4. Mencari reliabilitas instrumen, menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_1} \right] \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1998 : 193})$$

Hasil perhitungan koefisien seluruh item yang dinyatakan dengan r_{11} tersebut dibandingkan dengan derajat reliabilitas evaluasi dengan tolak ukur

taraf kepercayaan 95%. Kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebagai pedoman untuk penafsirannya adalah :

$r_{11} < 0,20$: Reliabilitas sangat rendah

0,20 – 0,399 : Reliabilitas rendah

0,40 – 0,599 : Reliabilitas sedang/cukup

0,60 – 0,799 : Reliabilitas tinggi

0,80 – 1,00 : Reliabilitas sangat tinggi (E.T Ruseffendi, 1994: 144)

3.6.3. Derajat Kesukaran

Derajat kesukaran adalah tingkat kesukaran suatu hal, dimana item soal dikatakan baik apabila tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Untuk menghitung derajat kesukaran soal dari suatu tes digunakan rumus:

$$DK = \frac{U+L}{T}$$

Keterangan: DK = Derajat kesukaran.

U = Jumlah responden kelompok atas yang menjawab benar.

L = Jumlah responden kelompok bawah yang menjawab benar.

T = Jumlah responden kelompok atas dan bawah yang menjawab benar.

Penaksiran nilai indeks derajat kesukaran dibagi dalam kategori sebagai

berikut:	$0,00 \leq DK < 0,30$	= Soal sukar
	$0,30 \leq DK < 0,70$	= Soal sedang
	$0,70 \leq DK \leq 1,00$	= Soal mudah

3.6.4. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah. Daya pembeda suatu soal tes dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$DP = \frac{U - L}{1/2T}$$

Keterangan: DP = Daya pembeda.

U = Jumlah responden kelompok atas yang menjawab benar.

L = Jumlah responden kelompok bawah yang menjawab benar.

T = Jumlah responden kelompok atas dan bawah.

Penaksiran nilai indeks derajat kesukaran dibagi dalam kategori sebagai berikut:

$DP < 0,20$	= Jelek
$0,20 \leq DP < 0,40$	= Cukup
$0,40 \leq DP < 0,70$	= Baik
$0,70 \leq DP \leq 1,00$	= Sangat baik

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik analisa data meliputi :

- Menyiapkan alat pengumpul data yang memenuhi persyaratan. Dalam penelitian ini alat pengumpul data berupa tes dan angket.
- Mengubah data dengan teknik analisis data yang digunakan.
- Mengolah data dengan uji statistik

d. Mentabulasi data meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Menghitung skor yang diperoleh dari tiap responden.
2. Memberikan skor untuk data hasil tes dan penyebaran angket variabel Y, dan dokumentasi nilai variabel X dikonversi ke standar Z-skor dan T-skor.

Hal ini dilakukan karena skor mentah yang didapat dari korelasi belum mempunyai arti apa-apa sebelum diolah artinya dikonversikan kedalam nilai akhir (NA), misalnya kedalam Z-skor atau T-skor,

$$Z - skor = \frac{(X_i - M)}{SD} \dots\dots\dots(3.6)$$

$$T - skor = \frac{(X_i - M)}{SD} \times 10 + 50 \dots\dots\dots(3.7)$$

(Sanafiah Faisal, 1982 : 186)

dimana:

X_i = Data untuk masing-masing pengamat

M = Mean untuk seluruh data

SD = Standar Deviasi

e. Mengolah data dengan uji statistik.

Teknik analisa data uji instrumen yang diukur adalah normalitas dan perhitungan koefesien korelasi. Adapun langkah-langkah analisis data uji instrumen adalah sebagai berikut :

1. Jika datanya berdistribusi normal dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik.
2. Jika datanya tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistik non parametrik.

3.7.1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data tersebut distribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Jika data distribusi normal dapat menggunakan statistik parametrik yaitu dengan perhitungan *Product Moment Correlation* dari Pearson, jika data tidak berdistribusi normal dapat menggunakan perhitungan statistik korelasi *Rank Spearman*. Untuk itu sampel yang diperoleh harus diuji coba normalitasnya. Langkah-langkah yang digunakan dalam menguji normalitas distribusi frekuensi berdasarkan Chi-Kuadrat (χ^2) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang skor (R)

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \dots\dots\dots(3.8)$$

$$R = B_a - B_b$$

2. Menentukan banyaknya kelas interval dengan menggunakan aturan *Sturges*, yaitu :

$$BK = 1 + 3,3 \log n \dots\dots\dots(3.9)$$

(Sudjana, 1989 : 47)

3. Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R(\text{range})}{k(\text{banyaknya kelas})} \dots\dots\dots(3.10)$$

$$= \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{k}$$

(Sudjana, 1989 : 47)

4. Membuat tabel distribusi frekuensi

5. Menghitung rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} \dots\dots\dots(3.11)$$

(Sudjana, 1989 : 95)

6. Menghitung standar deviasi/simpangan baku (S)

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{n}} \dots\dots\dots(3.12)$$

(Sudjana, 1989 : 95)

7. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk harga-harga uji Chi-Kuadrat (χ^2),

yaitu sebagai berikut :

a. Menentukan Batas Atas (Ba) dan Batas Bawah (Bb) kelas interval

b. Menghitung nilai baku (Z): $Z = \frac{x_i - \bar{x}}{\sigma}$ (3.13)

c. Menentukan harga baku pada tabel dengan menggunakan daftar Z

d. Mencari luas tiap kelas interval (L)

e. Menentukan frekuensi harapan (ei): $ei = L \cdot n$(3.14)f. Menentukan Chi-Kuadrat (χ^2): $\chi^2 = \frac{(fi - ei)^2}{ei}$ (3.15)

g. Melakukan uji normalitas untuk variabel X dan variabel Y.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel.

$$dk = bk - 3$$

χ^2 hitung < χ^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor pada variabel X berdistribusi normal, pada tingkat kepercayaan 95 % dengan derajat kebebasan (dk) = 3.

χ^2 hitung > χ^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor pada variabel X tidak berdistribusi normal, pada tingkat kepercayaan 95 % dengan derajat kebebasan (dk) = 3.

3.7.2. Menghitung Koefisien Korelasi

Metode statistik yang digunakan adalah metode statistik *parametrik*.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisa korelasi adalah:

a. Menghitung koefisien korelasi

Rumus yang digunakan adalah rumus koefisien korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\} \{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}}} \dots \dots \dots (3.21)$$

(Sudjana, 1989:353)

Jika data yang ada tidak berdistribusi normal, maka pengolahan data dilakukan dengan statistik *non parametrik*. Rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi *Rank Spearman*. Adapun rumus koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)} \dots \dots \dots (3.22)$$

(Sugiyono, 2006:229)

Dimana:

ρ = koefisien korelasi *Rank Spearman*

$\sum b_i^2$ = Jumlah beda rangking antara variabel X dan variabel Y yang dikuadratkan.

n = Jumlah responden

b. Keberartian korelasi

Keberartian korelasi dimaksudkan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dengan menggunakan kriteria penafsiran koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2007:216), sebagai berikut:

Tabel 3.2

Tabel Interpretasi menurut Sugiyono (2007:216)	
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

c. Menguji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini diterima atau tidak. Hipotesis di bagi menjadi dua jenis yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian dipakai jika yang diteliti populasi dan dalam pembuktiannya tidak ada *signifikansi*. Oleh karena penelitian ini meneliti populasi, maka tidak ada uji signifikansi.

Hipotesis yang harus diuji adalah:

$H_a : \rho > 0$:

Terdapat pengaruh yang positif antara Penguasaan Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran dengan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Program Latihan Profesi di SMK Negeri 5 Bandung.

$H_o : \rho \leq 0$

Tidak terdapat pengaruh yang positif antara Penguasaan Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran dengan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Program Latihan Profesi di SMK Negeri 5 Bandung.

Dengan dk tertentu, dengan ketentuan:

- Terima H_a apabila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$
- Terima H_o apabila harga $r_{hitung} < r_{tabel}$

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh penguasaan mata kuliah Perencanaan Pembelajaran PTS sebagai variabel X terhadap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam PLP di SMK sebagai variabel Y.

Rumus yang digunakan adalah:

$$KD = (r)^2 \cdot 100\% \dots \dots \dots (3.24)$$

(Sudjana, 1989:369)

Dimana: KD = koefisien determinasi, r^2 = kuadrat koefisien korelasi

